

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI PENGGARAP DI JORONG
SARILAMAK NAGARI SARILAMAK KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh:

Dinna Febriani

**Email: Dinnafeb_sos12@yahoo.com
1201134531**

Pembimbing: Dra. Risdayati, M.Si

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,
Panam-Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Strategi bertahan hidup adalah suatu cara/startegi yang dilakukan oleh petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan memanfaatkan apa yang ada didalam keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan sistem bagi hasil yang diterapkan petani pemilik dan petani penggarap dan strategi bertahan hidup petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya di Jorong Sarilamak, yang mana petani penggarap tersebut kerjanya menggarap sawah milik orang lain dikarenakan mereka tidak memiliki lahan sawah sendiri sehingga hasil panen yang didapat dari mengolah lahan sawah milik orang lain tersebut akan di bagi untuk petani penggarap dan pemilik sawah. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah teknik purposive sampling sedangkan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terpimpin. Hasil dari penelitian yang didapat, maka peneliti dapat mengatakan bahwa walaupun petani penggarap tidak memiliki lahan sawannya sendiri, mereka masih dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan cara mencari pekerjaan tambahan seperti beternak, buruh tani, berdagang dan menjadi tukang. Cara lain yang dilakukan oleh petani penggarap adalah dengan cara melibatkan anggota keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan meminjam uang kepada sanak keluarga dan tetangga ketika mereka memerlukan keperluan yang mendesak.

Kata Kunci: Petani Penggarap, Strategi Bertahan Hidup, Sistem Bagi Hasil

***SURVIVAL STRATEGIES SHARECROPPERS IN JORONG SARILAMAK
SARILAMAK NAGARI HARAU COUNTY DISTRICTS FIFTY CITIES***

By:

Dinna Febriani

***Email: Dinnafeb_sos12@yahoo.com
1201134531***

Supervisor: Dra. Risdayati, M.Si

***Sociology Department
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University***

***Bina Widya Campus H.R Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru
Panam-Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272***

ABSTRACT

Survival strategy is a method / strategy undertaken by smallholders in meeting their household needs by utilizing what is in his family. This study aims to mendeskriptifkan profit-sharing system applied owning farmers and sharecroppers and survival strategies sharecroppers in meeting their household needs in Jorong Sarilamak, which sharecropper of the groups working on the fields owned by others because they do not pick the wetland itself so that the results harvest obtained from processing paddy fields belonging to other people will be in for for smallholders and land owners. The data obtained in this study will be used descriptive quantitative method. The technique used in determining the research sample is purposive sampling while the data collection process by using the method of observation and guided interviews. The results obtained from the study, the researchers can say that although peasants not voting fields own land, they are still able to survive and meet the household needs by looking for additional work such as livestock, farm labor, trade, and a handyman. Another way by sharecropper is to involve family members in meeting the needs of their families, and to borrow money from relatives and neighbors when they need urgently needed.

Keywords: Farmers Cultivators, Survival Strategies, Sharing System

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satunya adalah tanah dan lahan yang subur sehingga dapat dikelola untuk kegiatan pertanian. Indonesia juga terkenal sebagai negara agraria karena pada sektor pertanian merupakan salah satu sektor penunjang ekonomi dikarenakan padi merupakan makanan pokok untuk penduduk di negara ini

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat dipedesaan. Dalam pertanian, pembagian kerja petani sawah dibagi menjadi tiga yaitu petani pemilik, petani penggarap dan buruh tani. Dari pembagian kerja ini, mereka mempunyai fungsi dan peranan masing-masing dalam pembagian kerja tersebut. Ada beberapa sistem pengupahan dalam hubungan kerja pada masyarakat pertanian yaitu sistem bawon, upah harian, upah borongan, upah bulanan atau mingguan, dan lainnya.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mana sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya. Menurut data dari Badan Statistik Lahan Pertanian Indonesia pada tahun 2013 luas lahan persawahan di Propinsi Sumatera Barat yaitu seluas 224,182.00 Ha. Dari luas lahan persawahan tersebut dapat dikatakan bahwa bertani merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakatnya. Dilihat dari luas lahan pertanian berdasarkan kabupaten di propinsi ini salah satunya adalah kabupaten lima puluh kota yang mana kabupaten ini memiliki luas lahan pertanian seluas 21,440.00 Ha.

Jorong Sarilamak adalah salah satu jorong yang berada di Kanagarian Sarilamak tepatnya di Kecamatan Harau merupakan salah satu daerah yang mana tanaman padi merupakan salah satu komoditi utama hasil pertaniannya ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian tanaman padinya yang paling luas dibandingkan tanaman lainnya yaitu seluas 265 Ha. Di Jorong ini, petaninya masih menggunakan alat sederhana dalam mengolah sawahnya dan dalam penanaman dan pemeliharaan tanamannya juga masih dengan cara tradisional.

Berdasarkan monografi desa dijelaskan bahwa hampir 50% penduduknya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sedangkan 50% lagi bekerja sebagai PNS, Buruh Migran dan pekerjaan lainnya. Sama halnya dengan keadaan petani lainnya, di Jorong Sarilamak ini, keadaan ekonomi petaninya bisa dikatakan serba kekurangan karena tidak semua kebutuhan dapat mereka penuhi dengan baik. Walaupun sebagian petaninya miskin, akan tetapi masih ada juga petani yang berada dikeadaan ekonomi yang memadai. Kondisi ekonomi yang kurang memadai pada petani di Jorong Sarilamak ini diperburuk lagi dengan kepemilikan lahan sawah. Karena tidak semua petani yang memiliki lahannya sendiri sehingga mereka hanya bisa mengharapakan lahan sawah dari pemilik sawah untuk mengizinkannya menggarap lahan sawah milik petani yang memiliki lahan dan hasilnya tidak hanya untuk petani penggarap akan tetapi dibagi juga dengan petani pemilik sawah.

Berdasarkan kondisi ekonomi petani di Jorong ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang

“Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Desa Sarilamak Jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan oleh petani penggarap dan petani pemilik di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup petani penggarap dalam menghadapi permasalahan ekonomi di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sistem bagi hasil yang diterapkan oleh petani penggarap dan petani pemilik
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani penggarap dalam menghadapi permasalahan ekonomi keluarganya

TINJAUAN PUSTAKA **Strategi Bertahan Hidup**

Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005:6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Dengan kata lain individu dapat berusaha untuk dapat menambah penghasilan alternatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara

untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Untuk mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Suharto menggolongkan strategi tersebut menjadi 3 kategori yaitu:

1. Strategi Aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarganya. Contohnya: melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya.
2. Strategi Pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Contohnya: biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
3. Strategi Jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Contohnya: meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

Menurut White (dalam Baiquni, 2007:47) menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi survival biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi petani penggarap atau buruh tani dengan imbalan yang rendah dan biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk mengembangkan modalnya.

Situasi yang krisis, untuk tetap bisa mempertahankan subsistensinya, para petani harus memiliki strategi untuk mempertahankannya, strategi tersebut dalam Scott dinamakan dengan mekanisme survival, terdapat 3 mekanisme *survival*:

1. Menggunakan relasi atau jaringan sosial
Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron)/ memanfaatkan hubungan patronase, dimana ikatan patron dan klien merupakan salah satu bentuk asuran si dikalangan petani
2. Alternatif subsistensi
Menggunakan alternatif subsisten yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin,

terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.

3. Mengikat sabuk lebih kencang

Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, seperti beralih makan jawawut atau umbi-umbian.

Moral Ekonomi Petani

Dalam buku *The Moral Economy Of The Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia* yang dikemukakan oleh James C. Scott menjelaskan bahwa tindakan ekonomi pedesaan di Asia Tenggara berbeda dari tindakan ekonomi yang ada pada masyarakat barat. Scott mendefinisikan ekonomi moral sebagai pengertian petani tentang keadilan ekonomi dan definisi kerja mereka tentang eksploitasi-pandangan mereka tentang pungutan pungutan terhadap hasil produksi mereka mana yang dapat ditoleransi mana yang tidak dapat.

Scott menyatakan bahwa moral ekonomi petani di dasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprositas. Norma subsistensi timbul ketika petani mengalami suatu keadaan yang menurutnya dapat merugikan kelangsungan hidupnya maka ia akan menjual dan menggadaikan harta benda miliknya. Sedangkan norma resiprositas timbul apabila ada sebagian dari anggota masyarakat menghendaki adanya bantuan dari anggota masyarakat yang lain. Hal ini akan menyebabkan berbagai etika dan perilaku dari para petani.

Perilaku subsisten yang digambarkan oleh Scott adalah usaha untuk menghasilkan beras yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga, membeli beberapa barang kebutuhan seperti garam dan kain, dan untuk memenuhi tagihan-tagihan yang tidak dapat ditawarkan lagi dari pihak-pihak luar. Jadi, perilaku ekonomi subsisten adalah perilaku ekonomi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling minimum.

Kesejahteraan Sosial

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka orang dapat dikatakan sejahtera jika ia mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan hasil pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh jumlah pendapatan atau penghasilan dari masyarakat tersebut. Semakin besar tingkat pendapatan suatu masyarakat berarti tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan suatu masyarakat maka tingkat kesejahteraannya pun akan semakin rendah.

Sistem Bagi Hasil

Sudiyat (dalam Diah:2012) menyebutkan bahwa istilah bagi hasil di setiap daerah itu berbeda beda di

setiap wilayahnya. istilah yang digunakan tersebut di antaranya adalah:

1. Mempeduai istilah yang digunakan di daerah Minangkabau
2. Toyo istilah yang digunakan di daerah Minahasa
3. Tesang istilah yang digunakan di daerah Sulawesi Selatan
4. Srama, Mesi, Maro (1;1), dan Mertelu (1;2) istilah yang digunakan di daerah Jawa Tengah
5. Nengah (1;1) dan Jejuron istilah yang digunakan di daerah Priangan dan Jawa Barat

Dalam buku Sosiologi Pertanian terjemahan Titi Soentoro (1990), Bentuk bentuk dasar bagi hasil yang sering digunakan dalam daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem Maro (Garap Separuh Bagi Separuh)
2. Sistem Mertelu (Bagi Tiga Garapan, Bagi Tiga Hasil)
3. Sistem Mrapat (Bagi Empat Garapan, Bagi Empat Hasil)

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa bagi hasil yang dilakukan oleh petani pemilik dan petani penggarap tergantung pada wilayah dan kesempatan masing-masing yang mereka buat.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Jorong Sarilamak yang terletak di Nagari sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Limapulu kota Provinsi Sumatera Barat. Karena Jorong Sarilamak merupakan jorong yang paling banyak masyarakatnya bekerja sebagai petani

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, gejala, nilai, benda-benda, atau peristiwa (Nasution, 2003). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah petani.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai representatif atau wakil dari suatu populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani penggarap yang tidak memiliki lahan sendiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung secara lisan seperti identitas responden, bentuk bagi hasil, dan strategi bertahan hidup responden.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah diolah oleh lembaga atau instansi lain seperti data dari kantor wali nagari sarilamak dan kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil pemerintah kabupaten limapuluh kota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. observasi adalah salah satu cara pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan

mengamati fenomena yang ada.

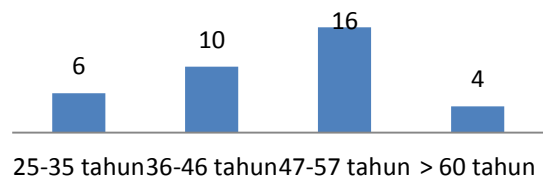
2. wawancara terpimpin adalah proses tanya jawab langsung secara lisan dengan responden tentang permasalahan yang diteliti dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan

3.5 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, pengamatan maupun sumber lainnya yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

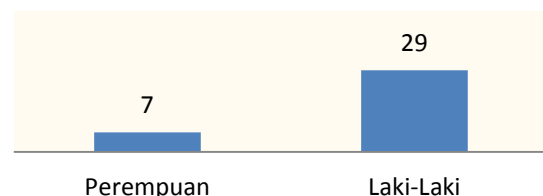
Identitas Responden



Gambar 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

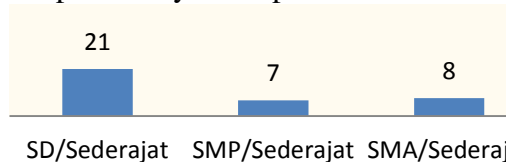
Gambar diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berada di kelompok umur yang masih produktif yang mana pada kelompok umur ini responden masih mempunyai tenaga yang cukup kuat dalam menggarap sawah.



Gambar 5.2

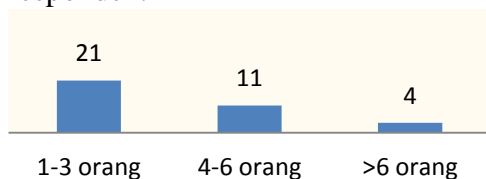
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar diatas menjelaskan bahwa dari 36 responden, jenis kelamin laki-lakilah yang paling banyak menjadi petani penggarap yaitu sebanyak 16 responden perempuan hanya 7 responden.



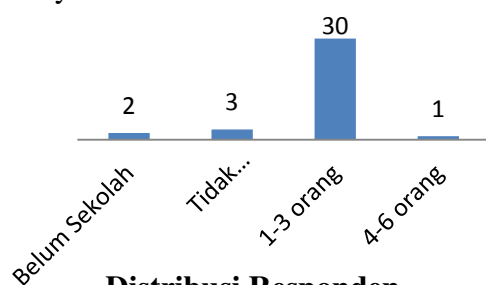
Gambar 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan rendah (SD kebawah) yaitu sebanyak 21 responden.



Gambar 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah...

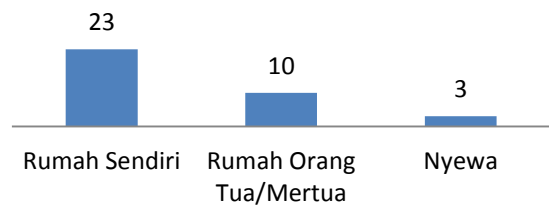
Gambar diatas menjelaskan bahwa responden merupakan keluarga kecil sehingga pengeluaran dalam sehari-hari tidak terlalu banyak.



Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Bersekolah

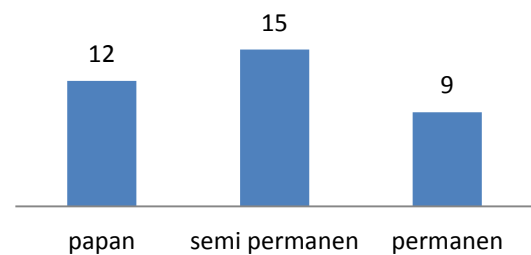
Gambar diatas menjelaskan bahwa responden memiliki anak yang bersekolah 1-3 orang sebanyak 30 orang. Ini berarti responden sudah peduli dengan pendidikan anak

anaknya walaupun dalam keadaan pas-pasan maupun kekurangan.



Gambar 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

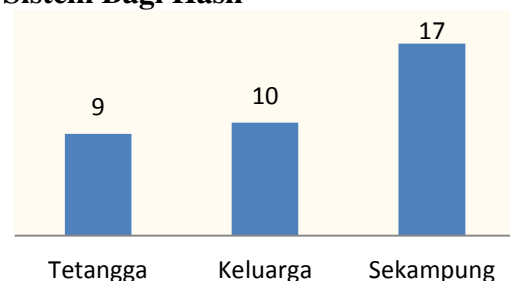
Gambar diatas menjelaskan bahwa kepemilikan rumah responden adalah rumah milik sendiri yaitu sebanyak 23 responden baik itu bentuknya papan, semi permanen maupun permanen.



Gambar 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Rumah

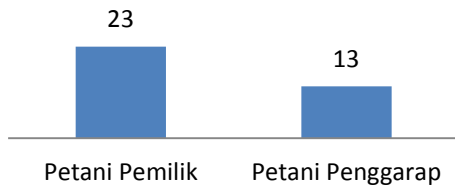
Gambar diatas menjelaskan bahwa rumah yang ditempati responden bentuknya adalah semi permanen yang mana sebagian papan dan sebagiannya lagi sudah ada yang batu.

Sistem Bagi Hasil



Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Responden dengan Pemilik Sawah

Gambar diatas menjelaskan bahwa hubungan responden dengan petani pemilik adalah karena mereka satu kampung. Ini berarti petani pemilik mempercayai orang sekampungnya untuk menggarap sawahnya



Gambar 5.12
Distribusi Responden
Berdasarkan Yang Mengeluarkan
Biaya Dalam Pengolahan Sawah

Gambar diatas menjelaskan bahwa yang mengeluarkan biaya dalam pengolahan sawah adalah petani pemilik jadi petani penggarap hanya menyediakan tenaga untuk mengolah sawah.

Tabel 5.2.4.1
Jumlah Responden Berdasarkan
Bagi Hasil Yang Diterapkan Petani
Penggarap Dan Petani Pemilik
Sawah

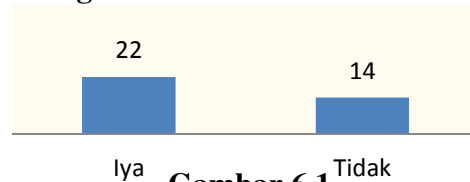
Sistem Bagi	Jumlah	Persentase
Hasil	(Orang)	
50:50	23	63,9 %
25:75	13	36,1 %
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan di Jorong Sarilamak adalah dibagi dua (separo) dengan ketentuan apabila modal dibiayai oleh petani pemilik. Sedangkan apabila modal dari petani penggarap maka hasil akan di bagi seperempat.

Strategi Bertahan Hidup

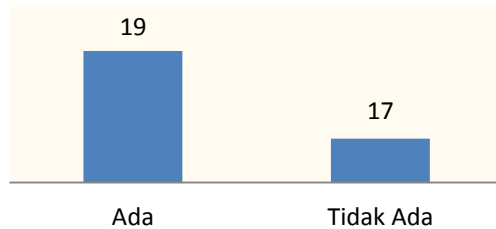
Penerapan strategi bertahan hidup dalam kehidupan sehari hari dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dimaksud adalah strategi yang di lakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam keluarga seperti keikutsertaan anggota keluarga baik itu istri maupun anak bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga melakukan pekerjaan tambahan diluar pekerjaan sebagai petani penggarap, strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan petani penggarap dengan mengurangi pengeluaran keluarga, dan strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup dengan cara mencari bantuan apabila lagi kesusahan atau memerlukan keperluan yang mendesak.

Strategi Aktif



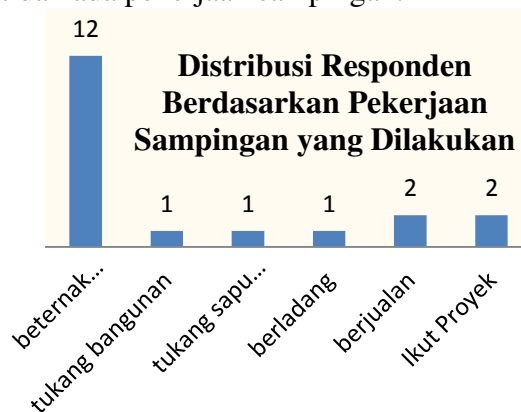
Gambar 6.1
Distribusi Responden
Berdasarkan Anggota
Keluarga Bekerja

Gambar diatas menjelaskan bahwa sebagian besar anggota ikut kerja baik itu anak maupun istri untuk menambah pendapatan keluarga yaitu sebanyak 22 responden.



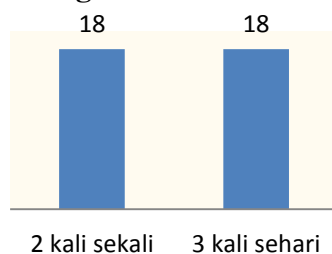
Gambar 6.2
Distribusi Responen
Berdasarkan Memiliki
Pekerjaan Sampingan

Gambar diatas menjelaskan bahwa sebanyak 19 responden mengatakan memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani penggarap sedangkan 17 responden tidak ada pekerjaan sampingan.



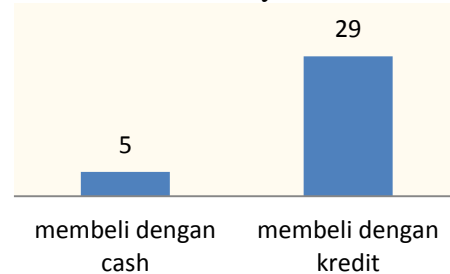
Gambar diatas menjelaskan bahwa pekerjaan sampingan yang dipilih oleh responden adalah bekerja sebagai peternak sapi/kerbau milik tetangganya yaitu sebanyak 12 responden.

Strategi Pasif



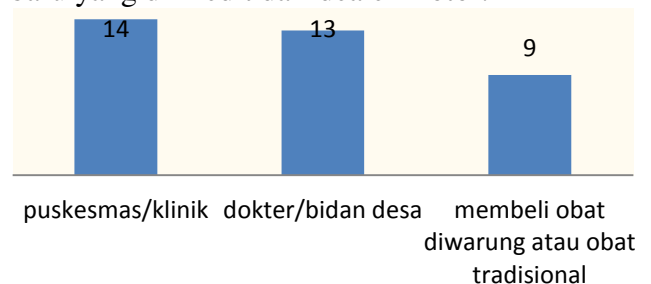
Gambar 6.4
Distribusi Responden
Berdasarkan Pola
Makan

Gambar 6.4 menjelaskan bahwa responden tidak mengurangi pola makan dalam keluarganya karena mereka tetap makan 2 atau 3kali dalam seharinya.



Distribusi Responden
Berdasarkan Membeli
Kendaraan

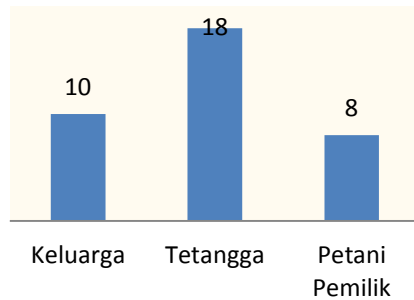
Gambar 6.5 menjelaskan bahwa sebagian responden membeli kendaraan dengan cara kredit yaitu sebanyak 29 responden. Dengan kondisi motor rata-rata adalah motor baru yang di kredit dari dealer motor.



Distribusi Responden Berdasarkan
Mengatasi Pengeluaran Ketika
Keadaan Sakit

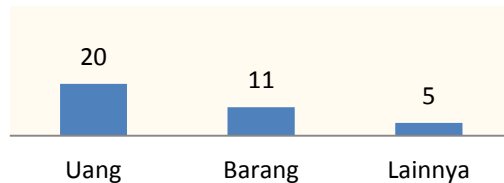
Gambar 6.7 menjelaskan bahwa sebagian responden yang memiliki jaminan kesehatan memilih berobat ke puskesmas sedangkan yang tidak memiliki jaminan kesehatan memilih berobat dengan dokter/bidan desa atau membeli obat diwarung/membuatnya sendiri.

Strategi Jaringan



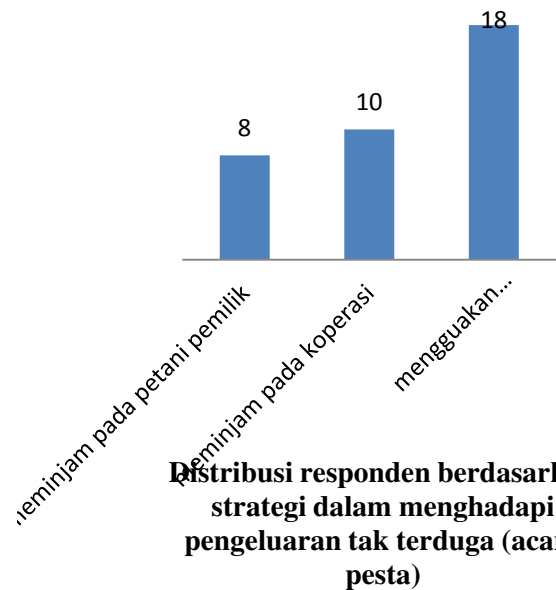
Gambar 6.9
Distribusi Responden
Berdasarkan Tempat Meminta
Bantuan

Gambar 6.9 menyimpulkan bahwa responden meminta bantuan kepada tetangga karena menurutnya tetangga adalah orang yang paling dekat ketika kita memerlukan bantuan.



Gambar 6.10
Distribusi Responden
Berdasarkan Bentuk Bantuan
yang Didapat

Gambar diatas menjelaskan bahwa uang merupakan bantuan yang paling sering responden minta kepada tetangga, keluarga maupun petani pemilik.



Distribusi responden berdasarkan
strategi dalam menghadapi
pengeluaran tak terduga (acara
pesta)

Gambar diatas menjelaskan bahwa responden lebih memilih menggunakan tabungan atau menggadaikan barangnya ketika akan mengadakan hajatan. Ini berarti mereka mengadakan hajatan sesuai dengan keuangan yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh petani pemilik dan petani penggarap di Jorong Sarilamak ada dua jenis yaitu 50:50 atau $\frac{1}{2}:\frac{1}{2}$ dan 25:75 atau $\frac{1}{4}:\frac{3}{4}$. Bagi hasil $\frac{1}{2}:\frac{1}{2}$ bagian apabila modal ditanggung oleh petani pemilik sedangkan petani penggarap hanya menyediakan tenaga. Sedangkan apabila petani penggarap yang menyediakan modal mendapat $\frac{3}{4}$ bagian dan petani pemilik hanya mendapat $\frac{1}{4}$ bagian saja.
2. Strategi aktif yang dilakukan oleh petani penggarap di

Jorong Sarilamak adalah dengan memanfaatkan anggota keluarganya yang bekerja juga dan menambah mata pencaharian dengan mencari pekerjaan sampingan.

3. Strategi pasif yang dilakukan petani penggarap adalah dengan mengurangi pengeluaran keluarganya dan mereka memilih berobat pada dokter/bidan desa dengan harga yang tidak mahal dan juga hanya membeli obat diwarung/membuat obat sendiri ketika sakit.
4. Sedangkan strategi jaringannya adalah mereka memanfaatkan jaringan sosial yaitu tetangga atau pun petani pemilik ketika mereka dalam kesulitan.

Saran

1. Kepada petani penggarap sawah di Jorong Sarilamak agar lebih giat dan bekerja keras lagi dalam upaya-upayah meningkatkan hasil sawah sehingga ketika panen hasil yang didapat lebih banyak lagi sehingga dapat mencukupi semua kebutuhan keluarga dan bisa untuk ditabung juga.
2. Bagi petani penggarap untuk mengatasi kekurangan ekonomi keluarganya, petani penggarap sebaiknya meningkatkan pendapatan serta berupayah menggunakan semua potensi yang ada untuk mendapat penghasilan tambahan. Bukan saja menambah pendapatan akan tetapi petani penggarap harus mengatur pengeluaran

mereka karena kalau hanya menambah penghasilan namun tidak dibarengin dengan pengaturan pengeluaran maka petani penggarap tetapi tidak akan bisa menyisihkan tabungan buat biaya kehidupan mereka baik itu biaya untuk pendidikan anak mereka, biaya kesehatan mereka dan biaya biaya tidak terduga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. Strategi Penghidupan Di Masa Krisis. Ideas Media: Yoyakarta
- Amri, Marzali. 2003. *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta:
- Evers dan Sumardi. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Isbandi, Rukminto Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Rajawali Pers: Jakarta
- James, C. Scott. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES: Jakarta.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada Universitas Press: Yogyakarta
- Sudiyat, Imam. 2000. *Hukum Adat Sketsa Adat*. Yogyakarta: Liberti

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Yayasan Akatiga: Bandung
- Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung
- Soentoro, Titi. 1990. *Sosiologi pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syarbaini, Syahril dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana
- Skripsi dan Jurnal**
- Fatta Hindi, 2006. *Strategi kelangsungan hidup*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar
- Muhammad Halide. 2013. *Strategi Kelangsungan Hidup Lima Keluarga Petani Di Delurahan Wala Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar
- Zainal Abidin. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolingg*. Skripsi: Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Adhe Negara. 2013. *Pelaksanaan Bagi Hasil Pertanian Sawah Di Desa Bumen Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Erviana, SH. 2005. *Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan*. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Sunarti, Euis, and Ali Khomsan. "Kesejahteraan keluarga petani, mengapa sulit diwujudkan." Jurnal: Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor (2006) diakses pada 29 maret 2016)